

**PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA DI MAN WONOKROMO
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

MARLIYA SOLIHAH

NIM: 09410065

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marliya Solihah

NIM : 09410065

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Yang menyatakan

Marliya Solihah

NIM. 09410065

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Marliya Solihah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Marliya Solihah
NIM : 09410065
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Siswa di MAN
Wonokromo Bantul

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag

NIP199660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/310/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA DI MAN WONOKROMO
BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Marliya Solihah

NIM : 09410065

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 5 Februari 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, **13 FEB 2013**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-Imran Ayat 104)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. AL Waah, 2004), hal. 79.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini
Ku Persembahkan untuk Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT Rabb sekalian alam, yang menghidupkan dan mematikan mahluk, Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang yang senantiasa menunjuki jalan kebenaran bagi hamba-hamba-Nya serta mengampuni segala macam dosa hamba-Nya yang benar-benar bertaubat kepad-Nya. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa kita berikan kepada suri tauladan kita, pembawa cahaya kebenaran yang senantiasa bersabar menghadapi dan membimbing kita kejalan kebenaran, jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, beliau adalah nabi terakhir yang sangat kita cintai dan kita banggakan bersama, beliau adalah nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk dan saran serta kritik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan perencanaan sampai skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijga Yogyakarta
6. Segenap Guru, Karyawan, dan siswa-siswi MAN Wonokromo Bantul Syukron katsiron atas bantuan dan dukungannya.
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, kasih sayang, dan motivasi yang begitu besar dan tidak ternilai.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan serta bantuan dan seluruh amal kebaikan dan ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT dengan lebih baik, Amin. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis berserah diri. Jazakumullah khairan katsiron.

Yogyakarta, 17 Desember 2012
Penulis

Marliya Solihah
NIM. 09410065

ABSTRAK

MARLIYA SOLIHAN, *Penanaman Nilai Karakter pada Siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini berangkat dari sebuah realita sosial karakter anak-anak remaja Indonesia yang notabeneanya berpendidikan akan tetapi perilaku kesehariannya menyimpang dari norma dan aturan yang ada sehingga mengganggu kenyamanan bersama dikarenakan perkembangan teknologi yang begitu pesat, sehingga dibutuhkan sekolah atau lembaga yang menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa. Berangkat dari masalah tersebut, maka MAN Wonokromo Bantul berusaha menjawab dan mengatasi problem tersebut dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dari pelaksanaan penanaman karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul diluar jam pembelajaran di dalam kelas, bagaimanakah hasil dari proses penanaman tersebut serta upaya yang dilakukan MAN Wonokromo Bantul dalam mempertahankan hasil, serta apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat serya upaya yang dilakukan MAN Wonokromo Bantul dalam mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul dilakukan dengan menggunakan berbagai macam kaidah, yaitu kaidah kebertahanan, kesinambungan, momentum, motivasi intrinsik, dan kaidan pembimbing. 2) Hasil yang dicapai adalah kedisiplinan warga madrasah meningkat cukup pesat, religiusitas warga madrasah juga semakin membaik, kejujuran peserta didik juga mulai tertanam serta prestasi siswa-siswi dari tahun ke tahun juga mengalami kenaikan cukup tinggi baik akademik maupun non akademik. 3) Faktor Pendukungnya adalah (a) kerjasama yang baik antara guru dan karyawan, (b) tersedianya fasilitas yang memadai (c) mayoritas anak-anak MAN Wonokromo bermukim di pondok pesantren. Adapun faktor penghalangnya (a) kurangnya kesadaran peserta didik diatasi dengan mengadakan pelatihan Soft Skill, (b) Kondisi orang tua dan lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, hal ini diatasi dengan mengadakan paguyuban wali murid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xvi
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12

F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH	
A. Letak dan Keadaan Geografis	28
B. Sejarah Singkat	29
C. Visi dan Misi	32
D. Tujuan dan Sasaran Madrasah	33
E. Strategi Pengembangan	34
F. Kurikulum Madrasah	36
G. Ekstrakurikuler Madrasah	36
H. Struktur Organisasi	37
I. Keadaan Guru Karyawan	42
J. Keadaan Siswa	51
K. Keadaan Sarana dan Prasarana	54
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penanaman Karakter di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta	60
B. Hasil yang telah dicapai dalam Proses Penanaman Karakter Di MAN Wonokromo Bantul	97
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penanaman Karakter Serta Upaya Penyelesaiannya	103
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran-Saran	111
C. Kata Penutup	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN²

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es(dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	s	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sád	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

² Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 71

غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong di tambah :

أ = à

إي = ì

أو = ù

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Ruang Lingkup Nilai-Nilai Karakter	17
Tabel 2 : Guru Wali Kelas MAN Wonokromo Bantul	41
Tabel 3 : Daftar, Kode Guru dan Mata Pelajaran yang diampu.....	43
Tabel 4 : Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler.....	47
Tabel 5 : Data Karyawan dan Tata Usaha.....	49
Tabel 6 : Rekapitulasi Jumlah Siswa MAN Wonokromo.....	52
Tabel 7 : Sarana Pendukung Administrasi KBM.....	55
Tabel 8 : Sarana Pendukung KBM	57
Tabel 9 : TIM Pendidik MAN Wonokromo Bantul.....	63
Tabel 10 : Program Penanaman Karakter di MAN Wonokromo.....	107

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Tingkat Keterlambatan Siswa MAN Wonokromo Bantul	99
Grafik 2 : Jumlah Kejuaraan yang diraih Siswa MAN Wonokromo Bantul ...	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi MAN Wonokromo Bantul	38
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian ke Madrasah
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian dari Kepatihan
Lampiran VII	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat IKLA
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Karakter merupakan apa yang dilakukan seseorang ketika tidak ada yang memperhatikan orang tersebut.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.¹

Dalam pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian itu ada tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku.² Dari ketiga komponen tersebut, jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sama maka orang tersebut berkepribadian utuh, akan tetapi jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku

¹ Muchlas Samani,dkk, *Pendidikan Karakter*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 41.

²Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. IV.

seseorang berbeda maka orang tersebut berkepribadian pecah (*split personality*).

Para nabi diutus Tuhan untuk menyempurnakan akhlak/ karakter manusia. Supaya manusia itu dapat melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan hadis nabi sebagaimana dikutip dalam kitab, Muhammad Insanul Kamil karangan Sayyid Muhammad Ibnu Alawy Al-Maliky Al-Hasan yang berbunyi:³

انْمَابُعْتُلًا تَمَمَّكَار مَالِ الْخُلُقِ

“ saya diutus (ke dunia) ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Adapun tugas manusia adalah menjadi manusia itu sendiri dan inilah takdir bagi manusia, manusia harus menjadi manusia. Kelaknya, inilah tugas pendidikan yaitu membantu manusia untuk menjadi manusia.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh membangun kecerdasan sekaligus karakter anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebab tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang dengan baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai

³Sayyid Muhammad Ibnu Alawy Al-Maliky Al-Hasan, *Muhammad Insanul Kamil*, hal. 28.

sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata (*Intellectual Oriented*) melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya. Pendidikan hendaknya tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas lagi sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu agar tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan seorang anak yang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.⁵

Adapun fungsi pendidikan nasional dalam undang-undang sisdiknas tahun 2003 adalah sebagai berikut:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁴Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet V (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10.

⁵Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁶

Dilihat dari fungsinya tersebut, pendidikan nasional tidak mengesampingkan pendidikan akhlak dan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam agama, bahkan sebaliknya pendidikan nasional sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan kepribadian. Meski begitu, selama ini pendidikan di Indonesia belum mampu mengoptimalkan peran dan fungsinya. Pendidikan selama ini masih hanya sebatas *Transfer of Knowledge* semata, menomorsatukan pengembangan kognitif anak dan mengabaikan pengembangan dan pembentukan afektif anak. Kompetensi yang ditampilkan para siswa sebagai output pendidikan sangat kontradiktif dengan tujuan pendidikan. Sehingga hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu memanusiakan manusia belumlah terwujud. Hal ini dapat dilihat dari situasi sosial kultural masyarakat kita akhir-akhir ini yang semakin mengkhawatirkan. Berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, perikemanusiaan, dan lain sebagainya telah terjadi dalam pendidikan dewasa ini. Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, misalnya tindak korupsi yang ternyata dilakukan oleh pejabat yang notabenenya adalah orang-orang yang berpendidikan. Di samping itu etos kerja yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat

⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Ayat 3

untuk kerja keras, nilai materialisme (*materialism, hedonism*) menjadi gejala yang umum dalam masyarakat.

Belum lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, selain memberi keuntungan berlipat, di sisi lain juga membawa pengaruh negatif bagi tatanan kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi yang begitu memudahkan pelayanan kebutuhan manusia pada sisi lain juga mempercepat tersebarnya pengaruh negatif bagi eksistensi nilai-nilai yang telah berkembang di suatu masyarakat.

Keadaan yang memprihatinkan sebagaimana tersebut ditambah lagi dengan perilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Sebagai contoh adalah tawuran antarpelajar, tersangkut jaringan narkoba, baik sebagai pengedar maupun pemakai, atau melakukan tindak asusila.

Dewasa ini banyak pihak, terutama masyarakat yang menuntut peningkatan intensitas dan pelaksanaan penanaman atau pembentukan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang di masyarakat akhir-akhir ini sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui upaya penanaman karakter. Sehingga wajar apabila semakin lama semakin besar tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berharap semakin mampu melayani

kebutuhan mereka, karena semua persoalan dan perubahan yang terjadi di masyarakat itu berada di “*depan pintu*” sekolah, karena sekolah berada di titik sentral suatu masyarakat.

Salah satu lembaga formal yang saat ini mulai memberikan perhatian lebih terhadap penanaman karakter terhadap pesertadidiknya adalah MAN Wonokromo Bantul. MAN Wonokromo adalah sekolah/ madrasah di kabupaten Bantul yang pertama kali mengadakan program pendidikan karakter. Mulai tahun 2011 MAN Wonokromo Bantul merasa perlu mengintensifkan penanaman karakter terhadap peserta didiknya. Selain dikarenakan adanya berbagai persoalan yang dialami peserta didik yang berkaitan dengan karakter, hal ini juga dikarenakan adanya himbauan secara lisan dari Diknas Bantul yang mana Diknas Bantul menghimbau agar sekolah-sekolah di Bantul memperhatikan pendidikan karakter ini di sekolah masing-masing, selain itu MAN Wonokromo Bantul juga menyadari bahwa selayaknya madrasah haruslah kental dengan nilai-nilai karakter akan tetapi selama ini hal tersebut belum dapat terwujud.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Akhid Widi Rahmanto dan Drs. M. Munawar Yasin, S.Pd selaku kesiswaan MAN Wonokromo Bantul, diperoleh informasi bahwa mayoritas anak-anak MAN Wonokromo Bantul yang sering melanggar peraturan dan tata tertib madrasah adalah anak-anak yang tinggal

⁷ Hasil wawancara dengan Bp. Sumarna, M.Pd., Selaku Waka Kurikulum MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 5 Mei 2012

di pondok pesantren. Mulai dari sering terlambatnya masuk ke madrasah, sering membolos, ramai ketika di kelas, dan bentuk kenakalan anak yang lain. Menurut beliau hal ini sangat kontras sekali dengan kenyataan yang seharusnya ada. Anak pondok yang pengetahuannya lebih luas, tingkat kemandiriannya juga lebih tinggi seharusnya mereka lebih bisa menata dan mengelola diri.⁸

Dengan beberapa alasan tersebut, MAN Wonokromo Bantul merasa perlu adanya penanaman karakter terhadap peserta didiknya. Untuk bisa meningkatkan peranannya dalam penanaman karakter terhadap siswa tentunya MAN Wonokromo Bantul memerlukan kerjasama yang ekstra dari para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah tersebut mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat yang rendah. Sehingga beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka penanaman karakter terhadap siswa tersebut dapat terencana dengan sistematis, terealisasi dengan baik dan lancar serta dapat mewujudkan karakter pada diri siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Berbagai macam program dalam upaya penanaman karakter terhadap peserta didik ini telah dilakukan, diantaranya adalah mengadakan lomba kelas berkarakter dan penanaman karakter yang diterapkan dalam masing-masing pelajaran.⁹ Selain itu MAN Wonokromo Bantul menjalin kerjasama dengan TIM PUSKADIABUMA (Pusat Kajian Dinamika Agama Budaya dan

⁸ Hasil wawancara kepada Drs. H. Akhid Widi Rahmantodan Drs. M. Mun Yasin, S.Pd selaku siswa MAN Wonokromo Bantul, pada tanggal 5 Mei 2012

⁹ *Ibid.*, pada tanggal 5 Mei 2012

Masyarakat), yang dipimpin oleh bapak Dr. Muqowim, M.Ag., yang selama dua tahun ini TIM PUSKADIABUMA memfokuskan kegiatan pada pembentukan karakter.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai “PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA DI MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses penanaman karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul ?
2. Bagaimanakah hasil yang dicapai dalam proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul ?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dalam proses penanaman karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses dalam menanamkan karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul.
 - b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul

¹⁰ Hasil wawancara dengan Dr. Muqowim, M.Ag., selaku ketua TIM PUSKADIABUMA, pada tanggal 7 Mei 2012.

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatsertasolusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dalam proses penanaman karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritik

Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam penanaman karakter pada siswa.

b. Praktis

1) Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan atau paling tidak masukan untuk meningkatkan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam penanaman karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

2) Peneliti

- a) Mendapatkan pengetahuan secara teoritis berdasarkan penelitian.
- b) Sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang penulis pilih. Dari penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan, yakni:

- a. Skripsi karya Samingan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011, yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo”.¹¹

Skripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai cara pembentukan karakter bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana proses yang dilakukan dalam penanaman karakter siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta melalui berbagai macam program tertentu di luar jam pembelajaran di dalam kelas.

- b. Skripsi karya Siti Kholifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011,

¹¹Samingan, “Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

yang berjudul “Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta”.¹²

Skripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan program IMTAQ dan nilai-nilai karakter yang dapat tertanamkan dengan program IMTAQ tersebut serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program IMTAQ ini. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana proses yang dilakukan dalam penanaman karakter siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta melalui program-program tertentudiluar jam pembelajaran di dalam kelas.

- c. Skripsi karya Irni Nur Fadhillah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010, yang berjudul “ Pembentukan Karakter dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Seleman”.¹³

Skripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari pembentukan karakter anak dengan metode cerita di TK ABA perumnas Condong Catur Depok Seleman Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana proses yang dilakukan dalam penanaman karakter siswa di MAN

¹² Siti Kholifah, “Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹³ Irni Nur Fadhillah, “Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Seleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Wonokromo Bantul Yogyakarta dengan berbagai macam program tertentu diluar jam pembelajaran di dalam kelas.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.¹⁴

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “*Charassein*” yang artinya “mengkukir”. Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.¹⁵ Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat, dan estetika.¹⁶ Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Menurutnya ada dua pengertian karakter. Pertama, menunjukkan pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila berperilaku tidak jujur dan

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 1134

¹⁵Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 2-3.

¹⁶*Peningkatan Manajemen Melalui Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Kementerian pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI, 2011), hal. 245.

kejam, tentu orang tersebut telah memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku , tentu orang tersebut memmanifestasikan perilaku mulia. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.¹⁷

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh beda dari ayah dan ibunya. Dalam Bahasa Jawa dikenal dengan istilah “*kacang ora ninggal lanjaran*” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar).

Demikian juga dengan lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Di sekitar lingkungan sosial yang keras seperti Harlem New York, remaja cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya. Sementara itu di lingkungan yang gersang, panas dan tandus, penduduknya cenderung bersifat keras, dan berani mati.¹⁸

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, makna karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3.

¹⁸ Muchlas Samani, dkk., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 34.

membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, arti dari penanaman karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar/karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut, baik itu nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada antarsesama manusia, lingkungan maupun nilai karakter diri pribadi seseorang. Sehingga manusia betul-betul menyadari fitrahnya maupun fungsinya di dunia ini sampai pada akhirnya tercipta suatu kehidupan yang aman dan damai serta sarat akan makna tanpa adanya tindakan yang hanya akan berujung pada kesia-siaan.

2. Proses Pembentukan Karakter

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukan diri dengan pengetahuan.¹⁹

Menurut Annis Matta dalam bukunya yang berjudul “Membentuk Karakter Muslim” menyebutkan beberapa kaidah tentang pembentukan karakter, yaitu:

¹⁹ Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Badung: Mizan, 2006), hal.272.

- a. Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru.

Adapun orientasi dari kegiatan ini ialah terletak pada proses, bukan pada hasil. Sebab proses pendidikan itu tidak langsung dapat diketahui hasilnya, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya nanti akan paten.

- b. Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Seberapapun kecilnya porsi latihan, yang penting latihan itu berkesinambungan. Sebab proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi karakter anak yang khas dan kuat.
- c. Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan momentum bulan ramadhan untuk mengembangkan atau melatih sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan lain-lain.
- d. Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena

paksaan dari orang lain. Jadi proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting.

Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Oleh karena itu pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang kuat, ini karena kedudukan seorang guru selain untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak-anak, juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat, dan sarana tukar pikiran bagi anak didiknya.

- e. Kaidah pembimbing, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.²⁰

3. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Karakter

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas yang bersumber dari agama, Pancasila, Budaya, dan tujuan pendidikan nasional, 5 nilai diantaranya yaitu

²⁰Muhammad AnisMatta, *MembentukKarakter Cara Islami*, (Jakarta: Al-I'tishomCahayaUmat, 2003), hal. 67-70

Tabel I

RuangLingkupNilai-NilaiKarakter:²¹

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> a. Merayakan hari-hari besar keagamaan. b. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. c. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. b. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. b. Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. c. Menyediakan kantin kejujuran. d. Menyediakan kotak saran dan pengaduan. e. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. b. Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. c. Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. d. Larangan menyontek.
3. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki catatan kehadiran. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan hadir tepat waktu.

²¹TIM Penelitian Program DPP BakatMinatdanKeterampilanFakultasTarbiyahdanKeguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta, *PendidikanKarakter (PengalamanImplementasiPendidikan di Sekolah)*, (Yogyakarta: Aura pustaka, 2011), Hal. 12-23.

	perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. c. Memiliki tata tertib sekolah. d. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. e. Menegakkan peraturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. f. Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). 	<ul style="list-style-type: none"> b. Membiasakan mematuhi aturan. c. Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK). d. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan sesuai dengan program studi keahlian (SMK).
4. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upayasinggung-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. b. Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. c. Memiliki pajangan slogan atau motto tentang kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. b. Menciptakan kondisi etos kerja pantang menyerah dan daya tahan belajar. c. Menciptakan suasana yang memacu daya tahan kerja. d. Memiliki pajangan slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
5. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. b. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. c. Tersedia media komunikasi atau

	sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	b. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.	informasi (media cetak atau media elektronik).
--	---	---	--

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan lokasi di MAN Wonokromo Bantul. Penelitian kualitatif deskriptif ini bersifat eksploratif sebab tidak melakukan uji hipotesis dan bukan verifikatif.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan pedagogik, maksudnya adalah pendekatan yang sangat menekankan pada pengembangan potensi peserta didik, terutama mengenai karakterpesertadidik. Pendekatan ini digunakan karena pada dasarnya adalah peserta didik sejak awal telah mempunyai potensi yang siap dikembangkan sehingga tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi secara optimal. Hakekat pendidikan dengan demikian merupakan kegiatan pengembangan potensi peserta

didik.²² Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan penanaman karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian diperoleh. Subyek yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data.²³ Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan menjadi sumber data atau subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta
- b. Guru MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta
- c. Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta

Karena jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Maksudnya adalah pengambilan sampel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Yang menjadi salah satu ciri sampel bertujuan adalah: dari mana atau dari siapa pengambilan

²²Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008)

²³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 156.

sampel itu dimulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya tergantung pada apa keperluan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel dapat diakhiri. Jadi kuncinya di sini adalah jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.²⁴

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁵ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.²⁶

²⁴Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 166.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 308.

²⁶Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 162.

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum madrasah, meliputi geografis, sarana dan prasarana madrasah serta proses pelaksanaan pendidikan khususnya mengenai upaya penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa yang berlangsung di MAN Wonokromo Bantul.

b. Wawancara/ *Interview*

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu.²⁷ Bentuk *interview* dan wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin di mana dalam melaksanakan *interview*, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Metode *interview* ini dilakukan dengan kepala sekolah yang sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di MAN Wonokromo Bantul. Wawancara dengan guru difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter tersebut, nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan, hasil yang dicapai dalam proses penanamankarakterdanupayauntukmempertahankanhasiltersebut,

²⁷ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117.

faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dalam proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di MAN Wonokromo Bantul. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pelaksanaan penanaman karakter dilakukan di MAN Wonokromo Bantul dan wujud dari karakter yang tertanam melalui proses penanaman nilai-nilai karakter ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²⁸

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa sejarah berdirinya MAN Wonokromo, data tentang guru dan karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, program pengembangan penanaman nilai-nilai karakter, serta dokumen lain yang relevan.

5. Metode Analisis Data

Analisa data dalam penelitian adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal.206.

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁹

Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁰

Selanjutnya menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.³¹

Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis data.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 103.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1979) cet: VII, hal. 42.

³¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Penerj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Press, 1992) hal.19.

Alur kedua adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

6. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.³²

Teknik triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

³²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.186

dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain triangulasi dengan sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (1987: 329), terdapat dua strategi yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³³Selanjutnya dilakukan pengecekan antara hasil observasi dengan hasil wawancara kemudian dicek dengan hasil dokumentasi. Sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pemahaman yang utuh, runtut, dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB Pertama, berisi uraian tentang pendahuluan, yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian yang digunakan dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB Kedua, Membahas kondisi dan gambaran umum MAN Wonokromo Bantul yang pembahasannya terdiri atas letak dan keadaan geografis, sejarah

³³*Ibid.*,hal. 331

singkat berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan serta sarana dan fasilitas sekolah.

BAB Ketiga, membahas tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Bab ini merupakan inti dari skripsi yang penulis susun, yaitu mencakup tentang proses dari pelaksanaan penanaman karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul, hasil yang dicapai. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

BAB Keempat, berisi penutup. Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup, kemudian pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul dilakukan dengan menggunakan berbagai macam kaidah, yaitu kaidah kebertahapan, kesinambungan, momentum, motivasi intrinsik, dan kaidan pembimbing.
2. Hasil yang dicapai adalah kedisiplinan warga madrasah meningkat cukup pesat, religiusitas warga madrasah juga semakin membaik, kejujuran peserta didik juga mulai terlihat dengan tidak adanya kasus pencurian helm dan barang berharga lainnya dimadrasah serta prestasi siswa-siswi MAN Wonokromo Bantul dari tahun ke tahun juga mengalami kenaikan cukup tinggi baik presatasi akademik maupun non akademik.
3. Faktor pendukung penanaman karakter di MAN adalah (a) adanya kerjasama yang baik antara guru dan karyawan, (b) tersedianya fasilitas yang memadai (c) mayoritas anak-anak MAN Wonokromo bermukim di pondok pesantren. Adapun faktor penghambatnya adalah (a) kurangnya kesadaran peserta didik diatasi dengan mengadakan pelatihan *Soft skills*, (b) Kondisi orang tua, kebiasaan anak di rumah

dan lingkungan tempat tinggal sebagian peserta didik yang kurang mendukung, hal ini diatasi dengan mengadakan paguyuban wali murid yang mana dalam paguyuban tersebut wali murid mendapat pengarahan dan bisa berkonsultasi dengan pihak madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di MAN Wonokromo Bantul, masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya ;

1. Bagi pihak madrasah, pelaksanaan penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul agar ditingkatkan lagi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Segi kuantitas dengan menambah jenis program terutama program untuk menanamkan karakter rasa ingin tahu dan kerja keras. Dari segi kualitas, dengan memanfaatkan lebih maksimal lagi media yang sudah ada supaya pelaksanaan penanaman karakter dapat terlaksana secara maksimal.
2. Pihak madrasah juga perlu meningkatkan kerjasama dan kekompakan diantara berbagai pihak warga madrasah. Hal ini ditujukan supaya tercipta hubungan dan kerjasama yang lebih baik dalam menangani peserta didik yang bermasalah.
3. Kontekstualisasi nilai-nilai agama terutama nilai-nilai karakter pokok (religius, disiplin, kejujuran, rasa ingin tahu, dan kerja keras) terhadap realitas sosial perlu ditingkatkan, mengingat semakin meningkatnya

tantangan moral sehingga mereka dapat menjaga karakter yang telah tertanam sebagai cerminan bangsa yang berakhlak mulia.

4. Bagi semua warga MAN Wonokromo Bantul untuk selalu senantiasa mendukung dan ikut mengembangkan pelaksanaan program-program penanaman karakter.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Sholawat serta salam juga senantiasa kami haturkan kepada insan paling sempurna dan mulia, Rasul pilihan-Mu.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak MAN Wonokromo Bantul dan semua pihak. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil. *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Badung: Mizan. 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. 2010
- Fadhilah, Irni Nur. Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Selemas Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM. 1979
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan*, Surakarta:Muhammadiyah University Press, 2008
- Kholifah, Siti. Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998
- Majid, Abdul, dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Matta, Muhammad Anis. *Membentuk Karakter Cara Islami*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat. 2003
- Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi.. Jakarta : UI Press. 1992
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2004
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011

- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*. Yogyakarta: Pedagogia. 2010
- Peningkatan Manajemen Melalui Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kementerian pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI. 2011
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2003
- Samani, Muchals dkk.,. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Samingan. Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Sarjono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Sayyid Muhammad Ibnu Alawy Al-Maliky Al-Hasan, *Muhammad Insanul Kamil*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1992
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Ayat 3
- Wiratmaja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Metode Dokumentasi

1. Sejarah MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
2. Visi dan Misi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta
3. Kurikulum madrasah
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan pendidik dan karyawan MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta
6. Keadaan peserta didik MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta
7. Keadaan sarana dan prasarana MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta

B. Metode Observasi

1. Keadaan geografis MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
2. Perilaku pendidik/ pembimbing dalam lingkungan madrasah
3. Perilaku peserta didik dalam lingkungan madrasah.
4. Proses penanaman karakter pada siswa yang dilaksanakan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta
5. Mengetahui perilaku peserta didik sebagai cerminan karakternya.

C. Metode Wawancara

1. Mengetahui bagaimana proses penanaman karakter yang dilakukan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
2. Mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah singkat MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?
- b. Bagaimana letak geografis MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?
- c. Bagaimana struktur organisasi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?
- d. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta ?
- e. Bagaimanakah proses penanaman karakter pada siswa yang dilakukan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?
- f. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?
- g. Siapakah yang menjadi penggagas awal pelaksanaan penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?
- h. Program-program apasajakah yang diadakan dalam rangka penanaman karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?
- i. Siapakah pelaksana dari masing-masing program tersebut?
- j. Apa tujuan diadakan penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?
- k. Bagaimakah evaluasi pelaksanaan program dalam rangka penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?

2. Pedoman wawancara guru

1. Bagaimana pelaksanaan masing-masing program dalam rangka penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?

2. Dimana pelaksanaan masing-masing program IMTAQ
3. Kapan pelaksanaan masing-masing program IMTAQ
4. Mengapa perlu adanya pelaksanaan masing-masing program IMTAQ
5. Melalui program IM apa saja karakter siswa dapat terbentuk?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat?

3. Pedoman wawancara siswa

- a. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya program penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?
- b. Apakah anda merasa ada perubahan pada diri anda setelah adanya program penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?
- c. Karakter apa saja yang anda dapatkan dari adanya proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?
- d. Apa saja yang anda lakukan sebagai wujud nilai karakter positif yang ada pada diri anda?

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : 28 Mei 2012

Jam : 08.00

Lokasi : Ruang Tata Usaha MAN Wonokromo Bantul

Sumber Data : Bp. Musman

Deskripsi Data

Menyerahkan ijin penelitian untuk pembuatan skripsi kepada Bp.Musman di ruang tata usaha MAN Wonokromo Bantul, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data dari arsip sekolah tentang sejarah berdirinya MAN, Visi dan Misi Sekolah, Struktur Organisasi, Keadaan pendidik dan karyawan, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana sekolah.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Oktober 2012

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah MAN Wonokromo Bantul

Sumber Data : Drs. H.Mawardi, M.Pd

Deskripsi Data

Informan adalah Kepala MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Pertanyaan yang disampaikan adalah mulai dari keadaan siswa-siswi MAN Wonokromo Bantul, tujuan diadakannya penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul, nilai karakter yang ditanamkan, proses dalam penanaman karakter, faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi hambatan tersebut dalam proses penanaman karakter.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap, bahwa sampai saat ini siswa-siswi MAN Wonokromo Bantul belum pernah terkena kasus Narkoba, Tawuran dan bentuk kenakalan remaja yang lainnya. Adapun tujuan diadakan penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul adalah membentuk warga yang berkarakter serta mendukung pencapaian tujuan, visi, dan misi madrasah. Nilai karakter disiplin ditanamkan pada waktu upacara hari senin dan hari-hari besar nasional, kegiatan Tonti, Pencak silat, dan dengan beberapa peraturan madrasah. Nilai karakter religius ditanamkan dengan adanya program sholat dhukha, jama'ah sholat dhuhur, tadarus pagi, adanya kartu tadarus dan sholat untuk guru dan siswa, pengajian kelas yang dipimpin oleh wali kelas, dan memanfaatkan momen-momen tertentu misalnya Ramadhan, hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dll. Nilai rasa ingin tahu dengan mengoptimalkan perpustakaan, menyediakan fasilitas host pot dan komputer yang

bisa dipergunakan setiap saat serta adanya kegiatan out door study. Nilai kejujuran dengan adanya kantin kejujuran. Diantara faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan Prasarana yang cukup memadai.

Adapun hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran peserta didik, upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah dalam mengantisipasi hal ini adalah memberi motivasi sedikit demi sedikit, mengadakan pelatihan *Soft Skill* dalam rangka menggugah dan membangkitkan semangat belajar dan berprestasi peserta didik serta lebih mengintensifkan peran masing-masing wali kelas untuk lebih dekat dan memperhatikan kondisi dan situasi kelas masing-masing

Interpretasi :

Tujuan diadakan penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul adalah membentuk warga yang berkarakter serta mendukung pencapaian tujuan, visi, dan misi madrasah. Proses penanaman karakter, dengan mengadakan beberapa program tertentu dan memanfaatkan moment-moment tertentu.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Oktober 2012

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : Ruang Guru MAN Wonokromo

Sumber Data

: Drs. M.Wilfan Pribadi

Deskripsi Data

Informan adalah guru wali kelas XII IPA 1, wawancara kali ini adalah wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut keadaan siswa kelas XII IPA 1, karakter kelas yang paling menonjol, upaya wali kelas dalam memupuk karakter, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap, bahwa siswa-siswi kelas XII IPA 1, karakter anaknya rame, komunikatif, pekerja keras dan rasa ingin tahunya cukup tinggi. Adapun upaya yang dilakukan oleh Bp. Drs. M.Wilfan Pribadi selaku wali kelas dalam menanamkan karakter adalah dengan memotivasi, mengadakan mujahadah bersama, serta pengajian kelas. Dari hal-hal yang telah beliau upayakan, beliau merasa sudah ada perubahan pada diri peserta didik, yaitu semangat belajar siswa semakin tinggi. Sedangkan faktor pendukung dalam menanamkan karakter adalah suasana kelas yang sudah berbasis IT, fasilitas Hot Spot dan suasana KBM yang menyenangkan. Faktor penghambatnya adalah karakter anak yang beragam.

Interpretasi :

Karakter anak kelas XII IPA 1 adalah pekerja keras, rasa ingin tahu yang tinggi dan komunikatif.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/ Tanggal : 16 Oktober - 17 November 2012

Jam : 06.45-13.00

Lokasi : MAN Wonokromo Bantul

Deskripsi Data

Pada observasi ini penyusun ingin mengetahui proses belajar mengajar dan penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul.

Dari observasi dapat diketahui bahwa kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan setiap awal pelajaran berjalan cukup lancar, sholat dhukha dan dhuhur berjama'ah terlaksana dengan tertib dan baik. Tingkat keterlambatan siswa dari hari kehari juga semakin berkurang. Adanya fasilitas kantin dan koperasi kejujuran juga berjalan lancar.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis 1 November 2012

Jam : 07.45-08.15

Lokasi : Ruang Wakamad MAN Wonokromo Bantul

Sumber Data : Dra. Hj. Kholif Diniawati

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu guru yang masuk dalam TIM Pendikar MAN Wonokromo Bantul. Pertanyaan yang disampaikan adalah mulai dari tujuan diadakannya penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul, nilai karakter yang ditanamkan, proses dalam penanaman karakter, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa, tujuan diadakan penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul adalah ingin membentuk warga madrasah yang berkarakter serta untuk mendukung pencapaian Visi Misi, dan Mantra Utama MAN Wonokromo Bantul. Adapun nilai karakter yang ditanamkan serta proses penanamannya ada 5 pokok nilai karakter yaitu, religius ditanamkan dengan adanya kegiatan kartu jama'ah sholat dhuhur dan dhukha untuk guru dan siswa, sedang untuk siswa di tambah kartu tadarus. Setiap akhir bulan di kumpulkan, di evaluasi melalui rapat-rapat madrasah kemudian di arsipkan. Karakter disiplin, ditanamkan dengan adanya peraturan-peraturan madrasah. Nilai karakter Rasa Ingin Tahu dengan adanya penelitian dan out dor study. Nilai karakter Kerja Keras dengan mengupayakan pencapaian nem tertinggi, adanya les tambahan. Nilai karakter Jujur dengan adanya kantin kejujuran. adapun faktor pendukungnya adalah sebagian besar anak MAN

Wonokromo yang bertempat tinggal dipesantren sehingga tingkat pengetahuan agamanya cukup bagus. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak semua anak dapat dukungan dari keluarga di rumah.

Interpretasi :

Penanaman nilai-nilai karakter bisa dilakukan diluar pembelajaran di dalam kelas, yaitu dengan mengupayakan adanya program-program tertentu. Kurangnya dukungan dari orang tua dirumah merupakan faktor penghambat yang cukup serius dalam menanamkan karakter.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis 1 November 2012

Jam : 12.00-13.00

Lokasi : Depan ruang guru MAN Wonokromo Bantul

Sumber Data : Drs. M. Mun Yasin, S.Pd.

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu guru yang masuk dalam TIM Pendikar MAN Wonokromo Bantul. Pertanyaan yang disampaikan adalah mulai dari tujuan diadakannya penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul, nilai karakter yang

ditanamkan, proses dalam penanaman karakter, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa saat ini potensi anak-anak MAN Wonokromo Bantul benar-benar di munculkan, tiap pagi ada 3 S (senyum, salam, sapa). Tujuan adanya penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul adalah menanamkan pada anak jiwa-jiwa pemimpin yang berkarakter. Anak akhirnya akan menjadi seorang pemimpin, hendaknya dengan adanya penanaman ini akan memunculkan pemimpin-pemimpin yang berkarakter. Adapun beberapa nilai karakter pokok yang ditanamkan di MAN Wonokromo Bantul adalah

1. Disiplin, ditanamkan dengan beberapa program yaitu:

- Anak yang telat dipulangkan, boleh masuk jika orang tua kesekolah meminta izin. Adanya peraturan ini benar-benar bisa meningkatkan kedisiplinan siswa MAN Wonokromo Bantul.
- 3 x alfa ada peringatan secara tertulis dari sekolah
- Tiap pagi guru dan OSIS yang piket harus datang jam 06.30
- Sholat dhukha jama'ah tiap jam ke-4. Di jadwal perkelas
- Penggunaan PIN merah putih setiap hari
- Kegiatan ekstra tonti

2. Religius, ditanamkan dengan beberapa program yaitu:

- Pembacaan Asma'ul husna dan tadarus al-Qur'an tiap pagi
- Matrikulasi oleh rumpun PAI

- Pengajian kelas untuk siswa 3 kali dalam satu semester, guru dua bulan sekali.
3. Kejujuran
 - Koperasi kejujuran
 - Pengumpulan HP di Loker Waka kurikulum
 4. Rasa Ingin Tahu
 - Adanya pembelajaran yang sudah ber IT, presentasi sudah menggunakan power point
 - Kegiatan KIR
 - Pembuatan majalah oleh siswa (Aliansi)
 5. Kerja Keras
 - Lomba kebersihan kelas
 - Lomba-lomba antar kelas dalam moment-moment tertentu.

Adapun faktor Pendukungnya yaitu financial serta sarana prasarana yang cukup memenuhi sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak semua komponen mendukung, baik dari SDM atau SDA nya.

Interpretasi :

Adanya peraturan untuk siswa yang telat dipersilahkan belajar di rumah, benar-benar bisa meningkatkan kedisiplinan siswa MAN Wonokromo Bantul, meski awalnya banyak menuai protes dari seagian siswa-siswi MAN wonokromo Bantul

akan tetapi program ini tetap dijalankan karena pada awalnya pembuatan peraturan ini juga berdasarkan keputusan bersama antara pihak madrasah dengan beberapa perwakilan siswa.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 1 November 2012

Jam : 12.00-12.30

Lokasi : Ruang Wakamad MAN Wonokromo

Sumber Data : Drs. H. Akhid Widi Rahmanto dan

Drs. M. Mun Yasin, S. Pd

Deskripsi Data

Informan adalah Waka Kesiswaan dan Guru TIM Pendidik MAN Wonokromo Bantul. Pertanyaan yang disampaikan adalah program yang dilakukan untuk menanamkan karakter pada diri peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap, bahwa program yang paling besar pengaruhnya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik adalah penerapan tata tertib bagi peserta didik yang terlambat dipersilahkan untuk belajar dirumah dan

boleh mengikuti KBM di madrasah dengan syarat membawa wali untuk memintakan izin mengikuti KBM di madrasah.

Interpretasi :

Peraturan bagi peserta didik yang terlambat dipersilahkan belajar dirumah cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 5 November 2012

Jam : 12.00-12.30

Lokasi : Ruang Guru MAN Wonokromo

Sumber Data : Dra. Hj. Siti Wahimah

Deskripsi Data

Informan adalah wali kelas XII IPS 3, pertanyaan yang disampaikan menyangkut keadaan kelas XII IPS 3 serta upaya yang dilakukan untuk menanamkan karakter.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap, bahwa keadaan kelas XII IPS 3 karakter anaknya rata-rata pengen ada sebuah kebebasan, sudah mempunyai kesadaran akan tetapi belum maksimal. Adapun usaha yang dilakukan beliau sebagai

wali kelas adalah memberi perhatian yang lebih terhadap peserta didik, mengecek kartu sholat dan tadarus seminggu sekali.

Intrpretasi :

Karakter anak kelas XII IPS-3 rata-rata ingin adanya sebuah kebebasan untuk berekspresi.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 5 November 2012

Jam : 12.30-13.00

Lokasi : Ruang Guru MAN Wonokromo

Sumber Data : Hj. Erny Sambaroroh dan Drs. Syamsul Huda

Deskripsi Data

Informan adalah wali kelas XI Bahasa dan kelas XII Agama 2 pertanyaan yang disampaikan menyangkut keadaan kelas XI Bahasa dan kelas XII Agama 2

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keadaan kelas XI Bahasa dan XII Agama 2, karakter anak ingin bebas berekspresi, kerjasama bagus, mandiri dan religius.

Interpretasi :

Karakter anak kelas XI Bahasa dan XII Agama 2 ingin adanya sebuah kebebasan untuk berekspresi.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Oktober 2012

Jam : 08.00-09.00

Lokasi : Ruang Guru MAN Wonokromo

Sumber Data : H. Syaifulani, S.Ag., M.Pd

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu guru TIM Pendidik MAN Wonokromo Bantul. Wawancara kali ini adalah wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan hasil yang telah dicapai setelah adanya penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dari adanya penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul, sampai saat ini hasil yang dapat dirasakan adalah prestasi-prestasi siswa-siswi MAN Wonokromo baik akademik maupun non akademik semakin meningkat.

Interpretasi :

Hasil penanaman karakter yang sampai saat ini sudah bisa dirasakan adalah meningkatnya prestasi siswa-siswi MAN Wonokromo Bantul.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 November 2012

Jam : 11.00-11.30

Lokasi : Depan ruang guru MAN Wonokromo Bantul

Sumber Data : Sapti Wahyuni, S.Pd., Siti Ulfa Mardhiyati, S.Pd. dan
Nurokhmah, S.Pd.

Deskripsi Data

Informan adalah wali kelas XI- IPA 1, X- 1 dan XI IPS 2. wawancara kali ini adalah wawancara pertama terhadap informan. Pertanyaan yang disampaikan adalah pendapat beliau terhadap perubahan karakter dan sikap siswa khususnya kelas XI IPA 1, X 1 dan XI IPS 2 setelah adanya penanaman karakter.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap, bahwa minat anak-anak XI IPA 1 dan X-1 sangat tinggi dalam belajar dan menelaah materi tertentu. Kerja keras juga terbentuk, religiusitas dan kedisiplinan peserta didik juga lebih terlihat. Sedangkan untuk anak kelas XI IPS 2 karakter disiplin, religius dan kerja keras masih terlihat agak kurang.

Interpretasi :

Beberapa program yang ada telah berhasil membentuk karakter peserta didik.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 November 2012

Jam : 13.00-13.30

Lokasi : di depan Ruang Guru MAN Wonokromo

Sumber Data : Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd

Deskripsi Data

Informan adalah guru TIM Pendidik MAN Wonokromo Bantul, wawancara kali ini adalah wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan yang disampaikan terkait faktor penghambat dalam proses penanaman karakter, serta cara yang dilakukan untuk menangani hambatan dalam proses penanaman karakter

Dari hasil wawancara terungkap bahwa salah satu hambatan dalam penanaman karakter adalah kurang kondusifnya lingkungan keluarga di rumah. Cara yang dilakukan dalam mengatasi hambatan adalah dengan mengadakan paguyuban wali murid untuk setiap masing-masing angkatan. Paguyuban ini setiap 40 hari sekali mengadakan pertemuan rutin dengan hari sesuai kesepakatan paguyuban.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 November 2012

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Ruang guru MAN Wonokromo

Sumber Data : Sumiyati, S.Pd., M.A

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu guru TIM Pendikar MAN Wonokromo Bantul. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan yang disampaikan meliputi proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul serta program-program yang diadakan dalam rangka penanaman karakter religius.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul khususnya diluar jam pembelajaran di dalam kelas, dilakukan dengan mengadakan beberapa macam program tertentu. Beberapa program yang diadakan untuk menanamkan karakter religious dikoordinir oleh tim PAI MAN Wonokromo Bantul. Adapun beberapa program yang diadakan meliputi program

harian, mingguan, dan pada saat moment-moment tertentu. Adapun beberapa program tersebut tercatat dalam dokumen.

Interpretasi :

Penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul selain mengintegrasikan dengan pembelajaran di dalam kelas, juga mencanangkan beberapa program tertentu. Proses penanaman karakter religius di MAN Wonokromo Bantul dilakukan dengan mengadakan program harian, mingguan dan program pada moment-moment tertentu.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis dan Jum'at, 8 dan 9 November 2012

Jam : 12.00 WIB dan 10.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas XI Agama 2, ruang kelas XII IPS 3

Dan di depan ruang kelas X-6

Sumber Data : Sebagian siswa kelas XI Agama2, kelas XII

IPS 3 dan sebagian anak kelas X-5 dan X- 6

Deskripsi Data

Informan adalah siswa kelas XI Agama dan XII IPS 3. Wawancara dilakukan ketika siswa sedang berkumpul di dalam kelas. Pertanyaan yang disampaikan adalah tanggapan siswa dan perubahan perilaku siswa dengan adanya proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap, bahwa dengan adanya program penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul, perilaku peserta didik mengalami perubahan, lebih sopan, religius dan disiplin. Dalam keseharian di rumah juga sudah mengenakan jilbab. Hal ini juga ditunjang dengan sebagian siswa yang bermukim di pondok pesantren sehingga secara tidak langsung anak-anak mengikuti budaya dipesantren tempat mereka tinggal. Adanya tata tertib bagi peserta untuk belajar di rumah juga sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Interpretasi :

Proses penanaman karakter telah berhasil merubah perilaku siswa.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at 16 dan 27 November 2012

Jam : 13.30-15.00

Lokasi : Mushola MAN Wonokromo Bantul

Deskripsi Data

Pada observasi ini penyusun ingin mengetahui kondisi pertemuan paguyuban wali murid MAN Wonokromo Bantul.

Dari observasi dapat diperoleh kegiatan pertemuan paguyuban wali murid MAN Wonokromo Bantul berjalan cukup lancar. Orang tua wali juga terlihat antusias dalam berdialog interaktif antar wali dan antara wali dengan guru MAN Wonokromo Bantul. Topik yang dibahas adalah lebih pada bagaimana wali murid bisa menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih baik di lingkungan keluarga.

Interpretasi :

Pertemuan paguyuban wali murid sangat bermanfaat sekali untuk menjalin komunikasi antara pihak madrasah dan wali murid.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 November 2012

Jam : 12.00-12.15

Lokasi : Ruang Guru MAN Wonokromo

Sumber Data : Dra. Hj. Hartini, M.A

Deskripsi Data

Informan adalah ketua tim PAI MAN Wonokromo Bantul, wawancara kali ini adalah wawancara kedua terhadap informan. Pertanyaan yang disampaikan adalah hasil dari penanaman karakter khususnya karakter Religius. Serta program yang paling efektif dari sekian banyak program yang ada.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa setelah adanya program penanaman karakter, religiusitas peserta didik jadi semakin meningkat. Bahkan ada salah satu kelas, yaitu kelas XII Agama 2 karena letaknya yang cukup jauh dari mushola madrasah, sengaja membuat mushola kecil di dalam kelas, sehingga ketika akan melaksanakan sholat Dhuhur dan dhuha tidak harus ke mushola madrasah. Sedangkan program yang paling efektif adalah program harian, dikarenakan dilaksanakan secara terus menerus dan kontinue setiap hari.

Interpretasi :

Religiusitas siswa-siswi MAN Wonokromo Bantul mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 November 2012

Jam : 12.15-13.00

Lokasi : Ruang Guru MAN Wonokromo

Sumber Data : Drs. M.M. Yasin, S.Pd

Dan H. Choir Rasyidi, S.S., M.Pd.I

Deskripsi Data

Informan adalah guru TIM Pendidik MAN Wonokromo Bantul. Pertanyaan yang disampaikan terkait dengan hasil dari proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul. Serta upaya yang dilakukan untuk mempertahankan hasil tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dari proses penanaman karakter yang ada hasil yang dicapai adalah tingkat keterlambatan dan kedisiplinan siswa-siswi MAN Wonokromo semakin tinggi, kejujuran peserta didik juga semakin meningkat sehingga tidak lagi terjadi kasus pencurian helm dan barang-barang berharga lainnya. Adapun upaya yang dilakukan untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai adalah dengan mengikuti lomba-lomba kinerja antar madrasah seperti lomba Madrasah Word yang di ikuti MAN pada bulan Oktober 2012, mengadakan rapat evaluasi setiap bulan sekali (tanggal 17) dan mengadakan paguyuban wali murid.

Interpretasi :

Dari hasil proses penanaman karakter hasil yang dicapai adalah kedisiplinan dan kejujuran siswa semakin tinggi. Upaya untuk mempertahankan hasil adalah dengan mengadakan paguyuban wali murid, rapat evaluasi dan mengikuti lomba-lomba tertentu.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 5 Desember 2012

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : di depan Ruang kelas XI IPA 2

Sumber Data : Sebagian siswa kelas XI IPA 2

Deskripsi Data

Informan adalah sebagian kelas XI IPA 2. Wawancara dilaksanakan ketika siswa sedang berkumpul di depan kelas. Pertanyaan yang disampaikan adalah tanggapan siswa terhadap adanya proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap, bahwa religius, disiplin, kejujuran, rasa ingin tahu dan rasa kerja keras mereka sangatlah terbentuk, terlebih ketika dalam pembuatan karya ilmiah dan power point untuk presentasi, mereka rela lembur bermalam-malam untuk membuat karya tersebut agar berhasil dengan memuaskan.

Interpretasi :

Adanya proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul benar-benar telah membentuk karakter positif pada diri peserta didik.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Desember 2012

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang Wakil Kepala Madrasah MAN Wonokromo

Sumber Data : H.Sumarna, M.Pd

Deskripsi Data

Informan adalah Waka Kurikulum MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Wawancara kali ini adalah wawancara kedua dengan informan. Pertanyaan yang disampaikan adalah kronologis adanya penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa proses penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul di mulai sejak tahun 2011. Langkah awal yang dilakukan adalah menjalin kerjasama dengan TIM PUSKADIABUMA (Pusat Kajian Dinamika Agama Budaya dan Masyarakat), yang dipimpin oleh bapak Dr. Muqowim, M.Ag. yang masa selama dua tahun ini TIM PUSKADIABUMA memfokuskan kegiatan pada pembentukan karakter. Setelah sekian bulan berjalan MAN Wonokromo merasa ada kendala mengenai kurangnya kesadaran guru dan karyawan dalam bekerjasama mewujudkan madrasah yang berkarakter sehingga diadakan Workshop "*Living Value*

Education for Madrasah” yang diadakan pada tanggal 18-19 Februari 2012 dengan narasumber Bp. Dr. Muqowim, M.Ag, dkk. Pelatihan ini berisi tentang pengembangan *Soft Skill* untuk seluruh guru dan karyawan MAN Wonokromo Bantul yang bertujuan untuk membangkitkan semangat bekerja dan berkarya seluruh guru dan karyawan yang nantinya akan menunjang kesuksesan dalam mewujudkan MAN Wonokromo Bantul sebagai madrasah berkarakter. Salah satu hasil dari pelatihan ini yaitu menentukan beberapa macam karakter yang akan ditanamkan secara intensif di MAN Wonokromo Bantul. Berdasarkan hasil Voting seluruh guru dan karyawan akhirnya disepakati 5 karakter pokok yang akan ditanamkan di MAN Wonokromo Bantul. Yaitu Religius, Disiplin, Kujukuran, Rasa Ingin Tahu, dan Kerja keras.

Interpretasi :

Penanaman karakter di MAN Wonokromo bantul dimulai sejak tahun 2011 dan bekerja sama dengan TIM PUSKADIABUMA. Ada lima nilai karakter pokok yang ditanamkan, yaitu Religius, Disiplin, Kujukuran, Rasa Ingin Tahu, dan Kerja keras.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Oktober 2012

Jam : 19.45-10.00

Lokasi : di depan ruang kelas XI IPA 2

Sumber Data : Siti Isifah dan Nafi'atus Sa'adah

Deskripsi Data

Informan adalah siswi yang mengikuti kegiatan KIR dan siswi yang terpilih menjadi ratu perpus pada semester 2 tahun ajaran 2011/2012. Pertanyaan yang disampaikan adalah tanggapan dia terhadap adanya kegiatan ekstra KIR dan adanya pemilihan ratu dan raja perpus.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa, bahwa adanya kegiatan ekstra KIR ini sangat membantu dan menarik minat siswa untuk lebih meningkatkan rasa keingintahuannya dalam ilmu pengetahuan . Menurut Nafi' dia sangat tertarik dan antusias dengan adanya pemilihan Raja dan Ratu perpus setiap satu semester sekali, hobi membacanya jadi lebih meningkat dan semangat.

Interpretasi :

Kegiatan ekstra KIR dan adanya pemilihan ratu/raja perpus mampu meningkatkan minat baca dan rasa ingin tahu peserta didik

CATATAN LAPANGAN 20

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 11 Agustus 2012

Jam : 07.00-19.00

Lokasi : MAN Wonokromo Bantul

Deskripsi Data

Pada observasi ini penyusun ingin mengetahui kegiatan pesantren ramadhan di MAN Wonokromo Bantul.

Dari observasi dapat diketahui bahwa kegiatan pesantren ramadhan berjalan lancar, seluruh siswa juga terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Interpretasi :

Kegiatan pesantren ramadhan merupakan salah satu program untuk menanamkan karakter religius pada siswa di MAN Wonkromo Bantul.

CATATAN LAPANGAN 21

Metode Pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 November 2012

Jam : 07.00-10.00

Lokasi : MAN Wonokromo Bantul

Sumber Data : Melati Putri Khoirun Nisa'

Deskripsi Data

Pada observasi dan wawancara ini penulis ingin mengetahui tingkat kedisiplinan siswa-siswi MAN Wonokromo Bantul dan kesan siswa terhadap peraturan bagi siswa yang telat dipersilahkan belajar di rumah.

Dari oservasi dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa MAN Wonokromo Bantul sudah meningkat. Dari hasil wawancara kepada Melati Putri Khoirun Nisa' dapat diketahui bahwa dia yang pernah mengalami telat masuk madrasah, benar-benar kapok dengan adanya peraturan tersebut.

Interpretasi :

Tingkat kedisiplinan siswa-siswi MAN Wonokromo Bantul sudah mengalami peningkatan.

CURRICULUM VITAE

Nama : Marliya Solihah
Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 28 Desember 1990
Alamat : Plencing, Nogosari 1, Wukirsari, Imogiri, Bantul
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Hp : 085 643 884 883
Email : marliya_solihah28@yahoo.co.id

Pendidikan :

1. Formal

- a. SD N Ngasinan : Tahun 1996-2002
- b. SMP Darul Fikr : Tahun 2003-2006
- c. MAN Wonokromo : Tahun 2007-2009
- d. UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2010- Sekarang

:

2. Non Formal

- Pon Pes Darul Fikr : Tahun 2003-2006

Orang Tua :

Bapak : Musahid
Ibu : Kasimah (almh)
Alamat : Plencing, Nogosari 1, Wukirsari, Imogiri, Bantul

Yogyakarta, 11 Febuari 2013

Mahasiswa,

Marliya Solihah

NIM. 09410065